

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN POLA HIDUP SEHAT SISWA SMP DI MASA PANDEMI COVID-19

Abdul Rohman*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga,

Universitas Negeri Surabaya

*rohman.17060464109@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pola hidup sehat merupakan suatu keadaan mental, fisik serta kesejahteraan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif untuk melengkapi standar hidup sehat. Ada beberapa cara agar bisa meningkatkan pengetahuan terkait pola hidup sehat salah satunya yaitu dengan memperbanyak literasi terkait kesehatan. Literasi kesehatan ialah suatu kemampuan seseorang dalam memahami, menilai, mengakses dan mengevaluasi suatu informasi kesehatan sebagai salah satu cara agar meningkatkan serta menjaga tubuh. Literasi kesehatan yang rendah akan dapat mempengaruhi banyak hal yang berkaitan dengan kesehatan seperti halnya melakukan perawatan kesehatan yang kurang tepat dan minimnya pengetahuan terkait kesehatan hal tersebut dapat menyebabkan kualitas kesehatan menjadi buruk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan dengan pola hidup sehat siswa SMP di masa pandemi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Instrumen dalam penelitian ini, literasi kesehatan menggunakan angket HLS-EU-Q16, *Newest Vital Sign*, dan pola hidup sehat dengan Skala Pola Hidup Sehat. Populasi yang dipilih adalah SMPN 19 Surabaya berjumlah 482 siswa dengan sampel difokuskan pada kelas IX sebanyak 219 siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi gamma dan *persentase*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan literasi kesehatan menurut persepsi dengan pola hidup sehat siswa SMP di masa pandemi covid-19 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan sebesar 22%. Sedangkan untuk literasi kesehatan berdasarkan fungsional menunjukkan hasil tidak ada hubungan dengan nilai signifikan $0,182 > 0,05$ dengan sumbangan sebesar 7.5%.

Kata Kunci: literasi kesehatan; pola hidup sehat; siswa SMP

Abstract

A healthy lifestyle is a state of mental, physical and social welfare that allows individuals to live productively and fulfill the standard of healthy living. There are several ways to increase knowledge related to a healthy lifestyle, one of which is by increasing health literacy. Health literacy is a person's ability to understand, assess, access and evaluate health information as a way to improve and maintain the body. Low health literacy will affect many things related to health such as improper health care and poor health quality caused by lack of health-related knowledge. The purpose of this study is to determine the relationship between health literacy and healthy lifestyle of junior high school students during the Covid-19 pandemic. This quantitative study uses correlational design to find correlation between one or more independent variables with one dependent variable. The instrument used in this research is HLS-EU-Q16 and *Newest Vital Sign* questionnaire to study the health literacy, and *Healthy Lifestyle Scale* to study student's healthy lifestyle. The population of this study are junior high school with 482 students in SMPN 19 Surabaya and the sample used is 219 students from grade IX. The data analysis using Gamma Correlation Test and its percentage found that there is a correlation between student's perception of health literacy and healthy lifestyle of junior high school students during the Covid-19 pandemic with a significant value of $0.000 < 0.05$ and a contribution of 22%. Meanwhile, for the functionality of health literacy, the results showed no relationship with a significant value of $0.182 > 0.05$ and a contribution of 7.5%.

Keywords: health literacy; healthy lifestyle; junior high school student

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019 dunia dihebohkan dengan adanya wabah virus Corona yang menyebar di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, Cina. Virus tersebut penyebarannya sangat cepat sehingga hampir di belahan dunia semua mengalami dari wabah tersebut termasuk di Indonesia. Gejala yang dialami yaitu badan demam, batuk kering, flu dan mengalami kelelahan (Wu et al., 2020). Dampak dari adanya pandemi itu menimbulkan ancaman bagi kehidupan tidak hanya dari bidang sosial dan ekonomi saja akan tetapi di bidang kesehatan dan pendidikan hal itu sangat berpengaruh. Sebagai contoh dari bidang pendidikan yang mana seluruh kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka sekarang berubah menjadi tatap maya, artinya seluruh kegiatan dilakukan melalui daring atau online. Hal itu membuat anak-anak di kalangan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dituntut untuk bisa mengoperasikan komputer, laptop dan smartphone serta juga fitur-fitur yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring atau online. Akan tetapi banyak sekali di kalangan anak-anak sekarang menyalahgunakan smartphone sebagai sarana bermain game mereka. Sehingga anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain gamenya ketimbang belajar dan mengikuti pembelajaran dari guru. Secara tidak langsung hal itu dapat mempengaruhi menurunnya minat membaca buku karena lebih dipengaruhi oleh bermain game.

Menurut data pada tahun 2019 dari Pusat Penelitian kebijakan pendidikan dan kebudayaan badan penelitian dan pengembangan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Puslitjakdikbud) dengan judul Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi menunjukkan hasil indeks alibaca dengan skala nasional masuk dalam kategori literasi rendah dengan angka 37,32. Hasil nilai tersebut sudah dinormalisasikan sesuai agregat dari indikatornya. Di Kota Surabaya sendiri hasil penelitian Candrakusuma (2020) yang berjudul Literasi Kesehatan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan Di Kota Surabaya menunjukkan literasi peserta didik SMA dan SMK berdasarkan persepsi dengan kategori sangat rendah 1,5%, kategori rendah 3,56%, kategori sedang 15,29% dan kategori tinggi 79,64% sedangkan literasi berdasarkan fungsional menunjukkan hasil kemungkinan besar literasi terbatas 36,96%, kemungkinan literasi terbatas 38,46% dan kemungkinan literasi cukup 24,57%. Dari penelitian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa walaupun literasi peserta didik berdasarkan persepsi menunjukkan persepsi kesehatannya tinggi, akan tetapi ditinjau dari literasi fungsionalnya masuk kategori terbatas. Hal itu secara tidak langsung akan mempengaruhi

peserta didik mengaplikasikan dalam menanggapi terkait permasalahan khususnya dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, apabila peserta didik minat literasinya rendah secara tidak langsung maka peserta didik sulit bisa membedakan atau mengolah tentang informasi yang didapatkan dengan benar.

Informasi yang dapat dibedakan dan perlu diolah salah satunya yaitu terkait literasi kesehatan hal itu sangat penting sekali untuk kelangsungan hidup. Menurut Batterham *et al.*, (2016) konsep literasi kesehatan mengacu pada faktor personal dan relasional yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami dan menggunakan informasi tentang kesehatan. Oleh karena itu literasi kesehatan sangat penting sekali karena hal ini berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan yang mekanismenya berpotensi (Van Der Heide et al., 2013).

Literasi kesehatan bukan hanya memperoleh informasi, memproses dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan akan tetapi literasi kesehatan sekarang menjadi hal yang relevan bagi masyarakat global kesehatan dan membutuhkan operasionalisasi yang handal dan komprehensif (Altin et al., 2014).

Hersh *et al.*, (2015) menjelaskan literasi kesehatan merupakan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dan berhasil sebagai petunjuk sistem perawatan kesehatan serta menjaga kesehatan yang baik. Terdapat 3 domain dalam literasi kesehatan diantaranya adalah kepedulian kesehatan, perawatan kesehatan dan yang terakhir promosi kesehatan (Emiral et al., 2018).

Kurangnya literasi kesehatan di kalangan peserta didik di sekolah yaitu minimnya pengetahuan literasi kesehatan dari tenaga pendidik, sehingga promosi literasi kesehatan kepada peserta didik sangat kurang. Hal itu berakibat sarana dan prasarana untuk menunjang peserta didik meningkatkan literasi kesehatan menjadi terbatas. Padahal literasi kesehatan ini sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik. Apabila peserta didik literasinya baik, maka secara langsung peserta didik memiliki wawasan pengetahuan di bidang kesehatan lebih banyak. Mulai dari mengetahui macam-macam penyakit beserta gejalanya hingga dengan cara menjaga pola hidup sehat untuk pencegahan dan perawatan kesehatan (Candrakusuma, 2020)

Pola hidup sehat merupakan suatu keadaan mental, fisik serta kesejahteraan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif untuk melengkapi standar hidup sehat. Baik produktif secara sosial maupun ekonomi (Mulyati & Andayani, 2018). Oleh karena itu apabila pola hidup sehat selalu menjadi pilihan utama untuk menjaga kesehatan tubuh, secara langsung bisa mendorong kesejahteraan sosial untuk hidup lebih produktif.

Dampak dari tidak menerapkan pola hidup sehat sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia khususnya sebagai peserta didik akan mempengaruhi kesehatan dan pendidikan yang ditinjau dari hasil belajar dan juga mempengaruhi kegiatan sosial anak (Fatimawati, 2018). Kesehatan dan pendidikan ini kaitannya sangat erat, apabila kesehatan anak terganggu akan mempengaruhi proses belajar dan juga pencapaian hasil belajar anak. Sebaliknya pendidikan, merupakan salah satu faktor penting untuk tercapainya status kesehatan yang tinggi di setiap individu (Lina, 2016). Membiasakan pola hidup sehat sangat penting sekali untuk membentuk sumber daya manusia yang nantinya dapat bersaing untuk pencapaian hasil belajar dan juga menjaga kesehatan agar tetap produktif. Peran dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk pengawasan kesehatan anak.

Ruang lingkup keluarga merupakan salah satu peran penting bagi anak agar bisa mendorong membiasakan anak melakukan pola hidup sehat. Hal yang paling sederhana membiasakan pola hidup sehat pada anak di masa pandemi covid-19 yaitu melakukan aktivitas fisik dan membiasakan mencuci tangan menggunakan sabun untuk menghindari terpaparnya virus Covid-19 di lingkungan keluarga.

Pengetahuan menjaga kesehatan tidak hanya didapatkan di lingkungan keluarga saja tetapi di sekolah guru juga dituntut berperan penting dalam membina anak untuk mengajarkan agar siswa selalu membiasakan pola hidup sehat di masa pandemi covid-19. Salah satu pembelajaran yang mengajarkan anak agar selalu menjaga pola hidup sehat adalah mata pelajaran PJOK. Pada undang-undang PERMENDIKNAS no. 22 tahun 2006 menjabarkan secara detail bahwa tujuan dari pembelajaran PJOK yaitu pengembangan keterampilan pengelolaan diri, pemeliharaan kebugaran jasmani serta mengajarkan siswa melalui aktivitas jasmani untuk membiasakan pola hidup sehat.

Dilansir dari survey kesehatan AIA Healthy Living Index 2013 yang diikuti 15 negara Pasifik yang melibatkan 10.245 responden dengan rentan usia 18-60 tahun. Indonesia sendiri terdapat 750 responden. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia tidak puas dengan kondisi kesehatan mereka akan tetapi masyarakat Indonesia tidak proaktif dalam mengembangkan pola hidup sehat. Kategori dewasa 71% masyarakat Indonesia menyatakan kesehatan saya tidak sebaik lima tahun yang lalu. Berikut kegiatan masyarakat Indonesia menurut survei kesehatan AIA Healthy Living Index 2013 yaitu menonton film dengan angka 57%, aktivitas fisik berolahraga 26%, berkumpul-berkumpul bersama teman 49%, menghabiskan waktu dengan keluarga dan anak 45%. Dari hasil kegiatan tersebut yang paling dominan yaitu menonton film dengan angka 57% jumlah tersebut lebih tinggi dari aktivitas fisik berolahraga yang hanya

memperoleh angka 26%. Artinya masyarakat Indonesia lebih menghabiskan waktu untuk menonton film ketimbang melakukan aktivitas fisik berolahraga.

Menurut Kusmaedi (2012) serta penjabaran oleh Kemenkes RI bahwa ada 3 Pola hidup sehat yang mendukung tindakan kesehatan yaitu:

1. Menjaga kebersihan diri
Kebersihan diri merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan dan mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain baik secara fisik maupun psikologis seperti halnya menjaga kebersihan kulit, rambut, mulut dll (Silalahi & Putri, 2018).
2. Perilaku sadar gizi
Perilaku yang mampu mengenali masalah kesehatan dan gizi serta dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi masalah gizi sebagai contoh melakukan aktivitas sehari-hari dan melakukan pengukuran tinggi badan dan menimbang berat badan (Riyawati, 2013).
3. Perilaku menyehatkan lingkungan
Suatu tindakan atau kesadaran setiap individu untuk menjaga kebersihan, pengelolaan dan penggunaan yang dapat membantu menyehatkan lingkungan sekitar maupun publik contohnya tidak merokok dan ikut serta berpartisipasi memberantas bibit penyakit (Muammar, 2015).

Pola hidup sehat harus dilakukan oleh semua kalangan, mulai anak-anak, remaja dan dewasa. Usia siswa SMP merupakan masa transisi antara anak-anak menuju remaja yang mana cenderung melakukan tindakan hal yang mencoba-coba sehingga memicu anak untuk tidak teratur dalam pola hidup sehat. Di masa pandemi Covid-19 ini siswa hampir semua kegiatan sekolah dilakukan di rumah. Jadi, penting sekali anak diberikan pengetahuan tentang kesehatan dan cara membiasakan pola hidup sehat. Di samping dapat menjaga kesehatan serta mengatasi masalah kesehatan, anak dapat terhindar dari virus Covid-19 dan secara tidak langsung juga menjaga lingkungan keluarga dan sekitarnya terhindar dari virus Covid-19. Hal itulah yang membuat dasar dilakukan penelitian tentang hubungan literasi kesehatan dengan pola hidup sehat siswa SMP di masa pandemi Covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober s/d 09 November 2020. Kemudian populasi yang dipilih peneliti adalah siswa-siswi SMPN 19 Surabaya berjumlah 482 dengan sampel yang difokuskan pada kelas IX sebanyak 219 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Health Literacy Survey Europe Questionnaire 16* (HLS-EU-Q16) diadopsi dari *Commission and the national partners in the HLS-EU Consortium* terdapat 16 pertanyaan untuk mengukur literasi kesehatan berdasarkan persepsi dan instrumen *Newest Vital Sign* diadopsi dari Pfizer inc (2011) terdapat 6 pertanyaan esai untuk mengukur literasi kesehatan berdasarkan fungsional sedangkan untuk mengukur pola hidup sehat menggunakan skala pola hidup sehat yang terdapat 51 pertanyaan diadopsi dari penelitian Banum (2015), yang berjudul hubungan antara pengetahuan PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) dengan pola hidup sehat siswa di Bantul yang mana angket ini sudah diuji validitas dengan nilai sebesar 0,369 dan nilai reliabilitas sebesar 0,894. Penelitian ini menganalisis data menggunakan uji korelasi Gamma dan Persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data penelitian yang akan disajikan dalam pembahasan.

Deskripsi Data Literasi Kesehatan Menurut Persepsi

Berdasarkan hasil yang didapatkan angket literasi kesehatan menurut persepsi yaitu angket HLS-EU-Q16 pada siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Literasi Kesehatan Menurut Persepsi

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Tinggi	Cukup	Rendah	
Laki-Laki (%)	79 (36.1%)	16 (7.3%)	7 (3.2%)	102 (46.6%)
Perempuan (%)	84 (38.4%)	25 (11.4%)	8 (3.7%)	117 (53.4%)
Total (%)	163 (74.4%)	41 (18.7%)	15 (6.8%)	219 (100%)

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan tingkat literasi kesehatan menurut persepsi siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya dalam kategori tinggi berjumlah 163 (74.4%) siswa jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 79 (36.1%) dan perempuan 84 (38.4%), kemudian literasi kesehatan dalam kategori rendah berjumlah 15 (6.8%) siswa jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 7 (3.2%) dan perempuan 8 (3.7%).

Kategori Literasi Kesehatan per Domain

Dari analisis data instrumen HLS-EU-Q16 telah dijabarkan secara detail bahwa terdapat 4 domain dalam literasi kesehatan yaitu mencari informasi kesehatan, memahami informasi kesehatan, menilai informasi kesehatan dan mengaplikasikan informasi kesehatan. Berikut data persentase domain literasi kesehatan siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya:

Tabel 2. Data Literasi Kesehatan Per domain

Domain	Kategori		
	Rendah	Cukup	Tinggi
Mencari	15%	21%	63%
Memahami	5%	9%	86%
Menilai	23%	21%	55%
Mengaplikasikan	12%	16%	72%

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya semua domain rata-rata persentasenya masuk pada kategori tinggi, yaitu pada domain memahami informasi kesehatan sebesar 86%, dan domain menilai informasi kesehatan sebesar 55%.

Deskripsi Data Literasi Kesehatan Fungsional

Hasil yang didapatkan dari angket literasi kesehatan fungsional yaitu NVS (*Newest Vital Sign*) pada siswa kelas XI di SMPN 19 Surabaya terkait pemahaman bacaan dan berhitung pada sebuah label nutrisi produk es krim dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3. Data Literasi Kesehatan Fungsional

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Kemungkinan Besar Literasi Terbatas	Kemungkinan Literasi Terbatas	Kemungkinan Literasi Cukup	
Laki-Laki (%)	45 (20.5%)	42 (19.2%)	15 (6.8%)	102 (46.6%)
Perempuan (%)	39 (17.8%)	60 (27.4%)	18 (8.2%)	117 (53.4%)
Total (%)	84 (38.4%)	102 (46.6%)	33 (15.1%)	219 (100%)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa literasi kesehatan secara fungsional siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya dalam kategori kemungkinan literasi cukup sebanyak 33 (15.1%), jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 15 (6.8%) dan perempuan 18 (8.2%), kemudian dalam kategori kemungkinan besar literasi terbatas terdapat 84 (38.4%), jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 45 (20.5%) dan perempuan 39 (17.8%).

Deskripsi Data Pola Hidup Sehat Siswa SMPN 19 Surabaya

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket skala pola hidup sehat pada siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya terkait perilaku dan aktivitas pola hidup sehat di masa pandemi covid-19 dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Data Pola Hidup Sehat

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Baik	Sedang	Buruk	
Laki-laki (%)	16 (7.3%)	66 (30.1%)	20 (9.1%)	102 (46.6%)
Perempuan (%)	19 (8.7%)	84 (38.4%)	14 (6.4%)	117 (53.4%)
Total (%)	35 (16.0%)	150 (68.5%)	34 (15.5%)	219 (100%)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan jumlah keseluruhan dari siswa kelas XI di SMPN 19 Surabaya yang menerapkan pola hidup sehat di masa pandemi covid-19 masuk dalam kategori buruk berjumlah 34 (15.5%) siswa, jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 20 (9.1%) dan perempuan 14 (6.4%), kemudian siswa yang masuk dalam kategori baik berjumlah 35 (16.0%) siswa, jika ditinjau dari jenis kelamin terdiri dari laki-laki 16 (7.3%) dan perempuan 19 (8.7%).

Data Kategori Skala Pola Hidup Sehat per Dimensi

Dari analisis data angket skala pola hidup sehat telah dijelaskan secara detail bahwa terdapat 3 dimensi dalam skala pola hidup sehat yaitu kebersihan pribadi, perilaku sadar gizi dan perilaku menyetatkan lingkungan. Berikut data persentase dimensi skala pola hidup sehat siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya:

Tabel 5. Data Perdimensi Skala Pola Hidup Sehat

Dimensi	Kategori		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Kebersihan Pribadi	18%	65%	17%
Perilaku Sadar Gizi	21%	63%	16%
Perilaku Menyetatkan Lingkungan	17%	65%	18%

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya semua dimensi rata-rata persentasenya masuk pada kategory sedang yaitu dimensi kebersihan pribadi dan perilaku menyetatkan lingkungan sebesar 65% dan dimensi perilaku sadar gizi sebesar 63%.

Tabel 6. Uji Gamma Literasi Kesehatan Menurut Persepsi Dengan Pola Hidup Sehat

Variabel	Value	Sig.	Keterangan
Literasi Kesehatan Menurut Persepsi Dengan Pola Hidup Sehat	0,220	0,000	Ada Hubungan Signifikan

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai sig 0.000 <0.05 dengan sumbangan sebesar 22% yang artinya terdapat hubungan signifikan antara literasi kesehatan menurut persepsi dengan pola hidup sehat. Sesuai dijelaskan pada tabel 1 yang mana tingkat literasi dari siswa kelas IX di SMPN 19 Surabaya paling banyak masuk dalam kategori tinggi hal itu dapat mempengaruhi

pola hidup sehat siswa serta dorongan beberapa faktor pendukung lainnya.

Tabel 7. Uji Gamma Literasi Kesehatan Berdasarkan Fungsional Dengan Pola Hidup Sehat

Variabel	Value	Sig.	Keterangan
Literasi Kesehatan Berdasarkan Fungsional Dengan Pola Hidup Sehat	0,075	0,182	Tidak Ada Hubungan Signifikan

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan nilai sig 0.182 >0.05 dengan sumbangan sebesar 7.5% yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara literasi kesehatan berdasarkan fungsional dengan pola hidup sehat. Penelitian yang relevan dari Nor Aula (2020) yang dilakukan di sekolah menengah atas Surabaya bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan dengan perilaku kesehatan menunjukkan hasil beberapa dimensi antara lain pola makan, kebersihan dan aktivitas fisik yang tidak ada hubungan signifikan antara literasi kesehatan berdasarkan fungsional dengan pola hidup sehat.

Hal itu dikarenakan meskipun siswa sudah mendapatkan pengetahuan yang sama mengenai literasi kesehatan, namun tidak semua siswa dapat menerapkan dan merubah pola hidup sehat tersebut. Karena pola hidup sehat tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat literasinya saja, melainkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola hidup sehat. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pola hidup sehat menurut Lawrance Green (1980) (dalam Notoatmodjo, 2010) yaitu :

1. Faktor predisposisi meliputi umur, tingkat pengetahuan, dan tingkat pendidikan.
2. Faktor pemungkin meliputi fasilitas dan sarana prasarana.
3. Faktor penguat meliputi sikap dan dorongan orang tua ataupun dari kelompok lain.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Abdillah., (2016), yang dilakukan di SDN Janten, Kabupaten Kulonprogo bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pola hidup sehat pada siswa kelas V dan VI yang berjumlah 40 siswa menunjukkan rata-rata persentase masuk kategori sedang sebesar 40% dan kategori sangat tidak baik sebesar 5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui pengetahuan terkait pola hidup sehat sangatlah penting untuk ditingkatkan salah satu cara untuk meningkatkan yaitu dengan cara memperbanyak literasi tentang kesehatan. Apabila siswa memiliki pengetahuan yang luas terkait kesehatan secara langsung juga dapat menerapkan pola hidup sehat serta mengetahui dampak apabila tidak menerapkan pola hidup sehat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian terkait literasi kesehatan terhadap pola hidup sehat di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN 19 Surabaya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan menurut persepsi dengan pola hidup sehat dimasa pandemi covid-19 pada siswa SMPN 19 Surabaya dengan sumbangan yang diberikan sebesar 22%.
2. Sedangkan literasi kesehatan berdasarkan fungsional dengan pola hidup sehat di masa pandemi covid-19 pada siswa SMPN 19 Surabaya menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada hasil pembahasan di atas yaitu:

1. Bagi peneliti
Dengan keterbatasan dari penelitian ini akan lebih kongkret apabila ada penelitian lanjutan mengenai literasi kesehatan dan pola hidup sehat dengan memperhatikan jumlah sampel yang lebih banyak.
2. Bagi siswa
Dapat meningkatkan pola hidup sehat di lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan literasi kesehatan dengan memanfaatkan media informasi yang ada serta diharapkan dari literasi kesehatan yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan dan merubah pola hidup sehat yang lebih baik
3. Bagi instansi
Dapat melakukan penyuluhan untuk siswa di sekolah tentang kesehatan secara spesifik dan lebih memperbanyak bahan bacaan tentang kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Altin, S.V., Finke, I., Freimuth, S.K., & Stock, S. (2014). The evolution of health literacy assessment tools: a systematic review. *BMC Public Health*, 14(1), 1207.
- Aula, Y.N. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Batterham, R.W., Hawkins, M., Collins, P.A., Buchbinder, R., & Osborne, R.H. (2016). Health literacy: applying current concepts to improve health services and reduce health inequalities. *Public Health*, 132, 3–12.
- Candrakusuma, G.Y. (2020). Survei Literasi Kesehatan Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1).
- Emiral, G., Aygar, H., Isiktekin, B., Goktas, S., Dagtekin, G., Arslantas, D., & Unsal, A. (2018). Health literacy scale-European union-Q16: a validity and reliability study in turkey. *Internasional Research Journal of Medical Sciences*, 6, 1–7.
- Fatimawati, I. (2018). Study Of Clean And Healthy Life Behavior Of Elementary School Students At Schools Applying Adiwiyata Program At State Elementary School In Prigen Pasuruan. *UNEJ E-Proceeding*, 104–110.
- Hersh, L., Salzman, B., & Snyderman, D. (2015). Health literacy in primary care practice. *American Family Physician*, 92(2), 118–124.
- Kusmaedi, N. (2012). Pembelajaran gaya hidup sehat menuju tingkat sehat prima terpadu sepanjang hayat. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 87486.
- Lina, H.P. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) siswa di SDN 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 4(1), 92–103.
- Mulyati, D.J., & Andayani, S. (2018). Penyuluhan Peran Ibu Dalam Implementasi Pola Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 1(1).
- Silalahi, V., & Putri, R.M. (2018). Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3. *Japi (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 2(2), 15–23.
- Van Der Heide, I., Wang, J., Droomers, M., Spreeuwenberg, P., Rademakers, J., & Uiters, E. (2013). The Relationship Between Health, Education, And Health Literacy: Results From The Dutch Adult Literacy And Life Skills Survey. *Journal Of Health Communication*, 18(Sup1), 172–184.
- Wu, Y.C., Chen, C.S., & Chan, Y.J. (2020). The Outbreak Of Covid-19: An Overview. *Journal Of The Chinese Medical Association*, 83(3), 217.